

PENGARUH PELATIHAN K3 TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN: LITERATUR REVIEW

Nurhidayah

Email: nurhidayah1400@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran K3 ini di lingkungan kerja. Pelatihan K3 dipilih dengan tujuan meningkatkan sikap kerja yang berorientasi keselamatan. Selain itu indikator-indikator yang terdapat dalam pelatihan K3 tersebut dapat dilihat seberapa pengaruhnya terhadap sikap kerja selamat Tujuan : Untuk menilai pengaruh pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap sikap kerja : Metode yang digunakan adalah tinjauan Pustaka dengan mengkaji 8 artikel yang relevan melalui pencarian Google Scholars, Science Direct, PubMed, Scopus dengan kata kunci yang dipakai adalah Pelatihan K3, pemeriksaan Kesehatan payudara sendiri, pengetahuan, remaja. Hasil : Analisis 6 artikel pencegahan kecelakaan kerja memerlukan integrasi antara ketersediaan APD, pelatihan berkualitas, perilaku pekerja yang patuh terhadap SOP, serta budaya keselamatan yang konsisten. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi seperti pelatihan dan dukungan motivasi dapat secara signifikan mengurangi risiko, tetapi implementasi di lapangan masih perlu diperbaiki untuk hasil optimal.

Kata Kunci : pelatihan K3, sikap kerja selamat, perawatan sarana

ABSTRACT

Introduction: Various efforts are made to increase this K3 awareness in the work environment. K3 training is chosen with the aim of improving safety-oriented work attitudes. In addition, the indicators contained in the K3 training can be seen how much influence they have on safe work attitudes. Objective: To assess the effect of occupational safety and health training on work attitudes: The method used is a literature review by examining 8 relevant articles through Google Scholar, Science Direct, PubMed, Scopus searches with the keywords used are K3 Training, breast self-examination, knowledge, adolescents. Results: Analysis of 6 articles on occupational accident prevention requires integration between the availability of PPE, quality training, worker behavior that complies with SOPs, and a consistent safety culture. This study shows that interventions such as training and motivational support can significantly reduce Keywords: Breast Cancer, Breast Self-Examination, Knowledge, Teenagers

Keywords: : K3 training, safe work attitude, facility maintenance

LATAR BELAKANG

Setiap jenis pekerjaan memiliki potensi risiko yang melekat, baik yang memberikan dampak positif maupun negatif bagi pelakunya. Risiko umumnya dihubungkan dengan kemungkinan munculnya bahaya yang dapat terjadi selama pelaksanaan pekerjaan. Pada aktivitas perawatan sarana kereta api, terdapat berbagai tugas yang bersifat preventif dan korektif untuk memastikan seluruh peralatan berfungsi dengan baik. Seluruh kegiatan perawatan dilakukan agar sarana kereta api tetap dalam kondisi laik operasi. Menurut Hidayat dan Mahardiono (n.d.), kegiatan perawatan (*maintenance*) tidak dapat dipisahkan dari proses pemeriksaan terhadap komponen-komponen peralatan kereta api. Keberhasilan suatu kegiatan perawatan

ditentukan oleh kemampuan sistem dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan perencanaan tanpa mengalami kerusakan dalam periode waktu tertentu. Selain itu, Kumar dkk. (2000) juga menegaskan pentingnya penerapan tindakan preventif dalam pelaksanaan pekerjaan perawatan sarana kereta api.

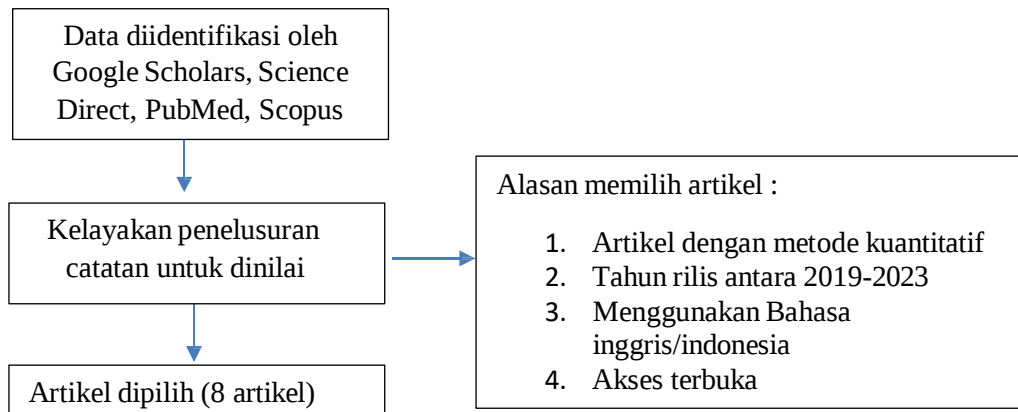
Setiap pekerja harus memahami potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja agar dapat melakukan langkah-langkah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Wijaya, Panjaitan, dan Palit (2015), penyebab kecelakaan kerja dapat dikategorikan ke dalam lima faktor utama, yaitu manusia (*man*), alat atau mesin (*tool/machine*), bahan (*material*), metode (*method*), serta lingkungan kerja (*environment*). Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, pihak terkait perlu melakukan berbagai upaya mulai dari identifikasi potensi bahaya di area kerja, penilaian tingkat risiko, hingga penerapan langkah pengendalian yang tepat. Faktor utama penyebab kecelakaan kerja yang paling sering ditemukan adalah tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang dilakukan oleh pekerja. Oleh karena itu, perilaku kerja yang berorientasi pada keselamatan harus menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Kurnia (2012) memperkenalkan konsep *behaviour-based safety* sebagai pendekatan perilaku untuk mengatasi permasalahan keselamatan kerja. Guna membentuk perilaku kerja yang aman, diperlukan komitmen kuat baik dari pihak perusahaan maupun pekerja, serta pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berkelanjutan.

Menurut International Labour Organization (ILO, 1998), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya promosi, perlindungan, serta peningkatan derajat kesehatan pekerja secara optimal yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial demi tercapainya kesejahteraan tenaga kerja secara menyeluruh. Pelaksanaan K3 bertujuan untuk mencegah terjadinya berbagai risiko di tempat kerja, seperti kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, ledakan, maupun pencemaran lingkungan. Dalam implementasinya, program K3 diawali dengan proses identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko, yang seluruhnya menjadi bagian penting dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Ramadhan, 2017).

Menurut Kenneth (2010), sikap kerja mencerminkan pandangan seseorang terhadap pekerjaannya yang terbentuk dari pengalaman positif maupun negatif selama bekerja, serta harapannya terhadap pengalaman kerja di masa mendatang. Sikap kerja menggambarkan kecenderungan seseorang dalam bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya dan seberapa besar upaya yang dicurahkan untuk mencapai hasil yang sepadan. Sikap ini juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai kelancaran suatu pekerjaan, karena konflik antara karyawan maupun dengan atasan dapat menyebabkan menurunnya sikap kerja yang baik. Lebih lanjut, Mills (2019) menegaskan bahwa sikap positif terhadap pekerjaan dapat terbentuk melalui pemahaman yang benar mengenai konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Literatur Review* pencarian pengaruh pelatihan K3 terhadap petugas kesehatan. Kata pencarian yang digunakan adalah kata kunci “Pelatihan K3, pemeriksaan payudara sendiri, pengetahuan, remaja”. Kriteria inklusi penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan pada tahun 2019 hingga 2023, menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, jurnal akses terbuka dan teks lengkap. Penelitian yang diulas adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif serta topik yang relevan dengan kata kunci yang diberikan. Ditemukan 118 artikel di *Science Direct*, 5768 artikel ditemukan di *PubMed*, 11 artikel ditemukan di *Scopus*. Sehingga ditemukan sebanyak 8 artikel yang dianggap layak dan sesuai dengan kriteria inklusi untuk direview. Data kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk table dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Bentuk artikel yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Alur Pencarian Literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode studi *Literatur Review*, pencarian lasan ini menggunakan Google Scholars. Kata pencarian yang digunakan adalah kata kunci “Pelatihan K3 Terhadap pengetahuan dan sikap”. sehingga ditemukan sebanyak 6 artikel kuantitatif dan kualitatif yang dinilai layak dan sesuai dengan kriteria inklusi untuk direview.

Tabel 1. Hasil kajian literatur yang terseleksi

Pengarang	Judul	Tahun	Responden	Studi Desain	Hasil
Ervina Dyah Azrini ndita (2023)	Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Proyek Sekolah Kristen Calvin Pt. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2022	2023	83 orang	Kuantitatif	(49,4%) pekerja bangunan diketahui pernah mengalami kecelakaan kerja, 31 (37,3%) pekerja yang memiliki sikap buruk dan memiliki hubungan signifikan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja, 13 (15,7%) pekerja mempunyai pelatihan K3 yang tidak lengkap. penelitian yang dilakukan oleh ketiga variabel diketahui variabel yang memiliki hubungan paling tinggi terhadap kecelakaan kerja adalah ketersediaan apd, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di temukan ketersediaan apd pada proek baik namun perilaku pekerja dalam

					penggunaan apd kurang baik hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.
--	--	--	--	--	---

Sukma Ayu (2019)	Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Pelatihan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kota Kendari	2019	110 orang	kuantitatif	42 orang (76,4%) dalam kelompok kasus memiliki pelatihan K3 yang berisiko (tidak pernah atau jarang mengikuti), sedangkan 21 orang (38,2%) dalam kelompok kontrol memiliki pelatihan K3 yang berisiko. Kedua faktor ini didukung oleh data statistik yang menunjukkan hubungan signifikan, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kepatuhan SOP dan pelatihan untuk mencegah kecelakaan kerja.
(Fardinal Fardinal 2022)	Pelatihan dan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero)	2022	28 orang	Kuantitatif	78,6% peserta sangat setuju bahwa pelatihan memberikan informasi cara menggunakan alat K3 yang baik dan benar sesuai standar; 21,4% setuju. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang K3, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan budaya kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Namun, masih ada kekurangan di lapangan seperti kurangnya poster dan slogan motivasi K3. Kegiatan

					ini diharapkan mengurangi risiko kecelakaan kerja dengan menerapkan K3 secara konsisten.
--	--	--	--	--	---

(Andi Sabira 2023)	Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan	2023	86 orang	kualitatif	Sosialisasi meningkatkan pemahaman K3 dari 55,55% menjadi 88,89% (peningkatan 33,33%); peserta antusias; karyawan lebih sadar, menggunakan APD, dan mencegah KAK; dampak positif pada lingkungan kerja aman. Budaya K3 melibatkan norma, nilai, perilaku, dan sikap untuk menjaga keselamatan; tanggung jawab bersama; komunikasi kuat; dukungan manajemen; pengukuran kinerja K3; mengurangi insiden, meningkatkan produktivitas, dan reputasi perusahaan.
--------------------	--	------	----------	------------	---

(Pipid Ari Wibowo2022)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan	2022	21 orang	kualitatif	hasil penelitian dapat disimpulkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) memiliki pengaruh sebesar 57,4% terhadap produktivitas kerja karyawan dan 42,6% dipengaruhi faktor lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi PT. Air Mancur supaya lebih memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3), upaya-upaya strategis berkaitan dengan fasilitas dan pelatihan K3.
(Eko Maulana Syaputra 2017)	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi K3 dengan Kecelakaan Kerja Karyawan Produksi PT Borneo Melintang Buana Eksport	2017	203 orang	Kuantitatif	58 responden (86,57%) merupakan pekerja laki-laki. Sebanyak 53 responden (79,10%) memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Distribusi frekuensi untuk tingkat pengetahuan dapat terlihat bahwa sebanyak 38 responden (56,72%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Distribusi frekuensi untuk tingkat motivasi K3 terlihat bahwa sebanyak 37 responden (55,22%) memiliki tingkat motivasi K3 yang tinggi. Distribusi frekuensi untuk tingkat kecelakaan kerja diketahui bahwa sebanyak 36 responden (53,73%) mengalami kecelakaan yang rendah. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Borneo Melintang Buana Eksport. Ada hubungan yang signifikan antara

					motivasi K3 dengan kejadian kecelakaan
Ajeng Tyas Damayanti (2022)	Pengaruh Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Sikap Kerja Selamat Dalam Perawatan Sarana Ka	2022	60 Orang	Kuantitatif/Quasi Eksperimen	Sikap kerja yang diukur pada saat pretest perlu dilakukan pada kedua kelompok untuk melihat keefektifan pemberian pelatihan K3 yang diberikan. Pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil kategori sikap kerja selamat dalam pretest dengan kategori tinggi sebanyak 45% dan dengan kategori rendah sebanyak 55%. Pada kelompok kontrol, diperoleh hasil 47% dengan kategori tinggi dan 53% dalam kategori rendah. b) Sikap kerja yang diukur pada saat post test untuk melihat perbedaan skor sikap kerja dalam kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, sikap kerja diketahui sebesar 85% dalam kategori tinggi dan sebanyak 15% dalam kategori rendah. Pada kelompok kontrol, sikap kerja sebesar 48% dalam kategori tinggi dan 52% dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Dyah Azrinindita (2023) variabel diketahui variabel yang memiliki hubungan paling tinggi terhadap kecelakaan kerja adalah ketersediaan apd, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di temukan ketersediaan apd pada proek baik namun perilaku pekerja dalam penggunaan apd kurang baik hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. (Sukma Ayu 2019) kelompok kontrol memiliki pelatihan K3 yang berisiko. Kedua faktor ini didukung oleh data statistik yang menunjukkan hubungan signifikan, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kepatuhan SOP dan pelatihan untuk mencegah kecelakaan kerja.

Hasil penelitian dari (Fardinal Fardinal 2022)Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang Hasil Penelitian dari K3, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan budaya kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Namun, masih ada kekurangan di lapangan seperti kurangnya poster dan slogan motivasi K3. Kegiatan ini diharapkan mengurangi risiko kecelakaan kerja dengan menerapkan K3 secara konsisten.

Berdasarkan Hasil dari (Andi Sabira 2023) peserta antusias karyawan lebih sadar, menggunakan APD, dan mencegah KAK; dampak positif pada lingkungan kerja aman. Budaya K3 melibatkan norma, nilai, perilaku, dan sikap untuk menjaga keselamatan; tanggung jawab bersama; komunikasi kuat; dukungan manajemen; pengukuran kinerja K3; mengurangi insiden, meningkatkan produktivitas, dan reputasi perusahaan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pencegahan kecelakaan kerja memerlukan integrasi antara ketersediaan APD, pelatihan berkualitas, perilaku pekerja yang patuh terhadap SOP, serta budaya keselamatan yang konsisten. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi seperti pelatihan dan dukungan motivasi dapat secara signifikan mengurangi risiko, tetapi implementasi di lapangan masih perlu diperbaiki untuk hasil optimal

DAFTAR PUSTAKA

- (Andi Sabira 2023). *PENGARUH PELATIHAN K3 TERHADAP PERILAKU TENAGA*. August 2020. <https://doi.org/10.36766/aij.v4i1.96>
- Fardinal, F., Leni, D., & Adril, E. (2022). Pelatihan dan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero). *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 358–364. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.314>
- Harjono AJ. Penilaian Risiko Pada Proses Pembuatan Shear Wall Pada Pembangunan Apartemen. *Indones J Occup Saf Heal*. 2018;6(3):352.
- Kurnia, I. M. (2012). “Penyusunan Rancangan Program Safety Training yang Berbasis Perilaku Consistency Safety pada Jabatan Operator Gondola di PT.GHP.” Peneli Internal Di PT. GH, Bekasi.
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210–e1210.
- (Eko Maulana Syaputra 2017). *KECELAKAAN KERJA DI PROYEK SEKOLAH KRISTEN CALVIN PT . TOTAL BANGUN Sikap OR*. 11(7), 147–152.
- Swatika, B., Wibowo, P. A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 197–204. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1220>
- Yani, A. (2024). *Efektivitas Pelatihan Keselamatan Kerja di Konstruksi Dan Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kepatuhan K3 ; Literatur Review*. 5(2), 57–66.